

**HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL DAN
KECEMASAN PADA REMAJA DI MTS PERSATUAN ISLAM CIANJUR****Ernawati Hamidah^{1*}, Sifa Fauziah², Dhinny Novrianty³**^{1,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, ²STIKes Permata Nusantara,

Email Korespondensi: ernawatihamidah482@ummi.ac.id

Disubmit: 14 Mei 2022

Diterima: 26 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6763>**ABSTRACT**

The prevalence of internet users among adolescent in Indonesia is increasing, namely 64% and the number of teenagers who experience internet addiction is causing interpersonal relationship problem and anxiety in adolescents. This study aims to determine the relationship between internet addiction and interpersonal relationship, and anxiety adolescent. This study is a correlation analysis. There are four instruments used, namely the internet addiction test, network relationship inventory, and the revised children manifest anxiety scale (RCMAS). The analysis used is chi square. The results showed that there was a significant relationship between internet addiction and interpersonal relationships. P value <0.05 and there was no relationship between internet addiction and anxiety. P Value >0.05. The results of this study are expected to show a significant relationship between internet internet addiction and interpersonal relationships and anxiety in adolescent.

Keywords: *Internet Addiction in Adolescents, Interpersonal Relationship, Anxiety*

ABSTRAK

Prevalensi pengguna internet pada remaja di Indonesia semakin meningkat yaitu 64% dan banyaknya remaja yang mengalami *Internet addiction* sehingga menimbulkan masalah hubungan interpersonal, dan kecemasan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internet addiction* dengan hubungan interpersonal, dan kecemasan pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah remaja. Instrument yang digunakan ada tiga yaitu *internet addiction test*, *network relationship inventory*, dan *the revised children manifest anxiety scale (RCMAS)*. Analisis yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian adalah adanya hubungan yang bermakna antara internet addiction dengan hubungan interpersonal P value <0,05 dan dan tidak ada hubungan antara internet addiction dengan kecemasan P Value >0,05. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *internet addiction* dengan hubungan interpersonal dan kecemasan pada remaja.

Kata Kunci: *Internet Addiction* pada remaja, Hubungan Interpersonal, Kecemasan

PENDAHULUAN

Internet pada zaman sekarang ini sering digunakan karna banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil laporan survey *International Telecommunication Union (ITU)* tahun 2018 menjelaskan bahwa data pengguna internet meningkat jumlahnya secara terus menerus dan jumlahnya melebihi setengah dari populasi dunia yaitu sebanyak 3,9 milyar pengguna (APPJII, 2020) Data pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan kelompok remaja usia 10-14 tahun adalah pengguna internet tertinggi yaitu sebesar 8,31% pengguna. Penggunaan internet itu di peruntukkan untuk sosial media sebanyak 51,5%, untuk bertukar pesan sebanyak 32,9%, permainan sebanyak 5,2% dan untuk sarana hiburan sebanyak 14,0% (APPJII, 2020).

Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa remaja begitu antusias dalam menggunakan sarana internet untuk melakukan komunikasi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan remaja yang pada umumnya mempunyai kebutuhan untuk memiliki dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Meningkatnya penggunaan internet pada remaja tersebut dapat memicu terjadinya *Internet addiction* pada remaja (Young & De Abreu, 2011). Seringnya penggunaan internet ini akan menjadi masalah jika penggunaannya diakses secara terus menerus dan berlebihan sehingga internet memiliki dampak negatif yang timbul yaitu *internet addiction*.

Internet addiction sendiri didefinisikan sebagai suatu perilaku penggunaan internet secara berlebihan karena perilaku tersebut

akan membuat individu hanya terfokus pada internet dan mengesampingkan rutinitasnya sehari-hari (Young, 2004). Hal ini akan terlihat dari kegiatannya sehari-hari yang selalu mencari kesempatan agar dapat memainkan internet dan semakin menambah intensitas waktu yang digunakan agar dapat berpengaruh terhadap proses perubahan perasaan yang dimiliki (Dyah, 2009). Sedangkan menurut Young (2017) mengatakan bahwa orang yang mengalami *internet addiction* adalah orang yang menggunakan internet lebih dari 6 jam dalam satu hari selama tiga bulan berturut-turut.

Dampak yang ditimbulkan akibat *internet addiction* menurut Alzahrani, et. al (2014), akan mengubah dan berdampak buruk pada kepribadian remaja, sehingga remaja mengalami *depresi* dan kecemasan akibat dari jalinan persahabatan dan pertemanan yang tidak pernah bertemu di dunia nyata. Akibatnya, remaja tersebut akan mulai merasa sendiri tanpa kehidupan sosial yang aktif dan nyata. Hal tersebut didukung dengan penelitian yg di lakukan oleh Wee et al., (2014), Ybarra, Alexander, dan Mitchell (2005), dan Yen, Chou, Liu, Yang, dan Hu (2014) yang mengatakan bahwa *internet addiction* sangat mempengaruhi pada kehidupan remaja, seperti menimbulkan terjadinya kecemasan, Kesehatan fisik dan mental, serta terjadinya gangguan hubungan interpersonal. Upaya menjalin relasi dan pembentukan jati diri remaja beresiko berperilaku menggunakan internet secara berlebihan (Dowel et al, 2009), sehingga berdampak negatif pada perkembangan psikososial mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan *internet addiction* dengan hubungan

interpersonal dan kecemasan pada remaja di Pesantren Persatuan Islam Cianjur”.

KAJIAN PUSTAKA

Internet addiction adalah banyaknya jam yang digunakan di depan komputer setiap hari dengan tujuan bukan untuk kepentingan akademik dan bukan untuk kepentingan profesi (Seong, Young, & Yun, 2008).

Penggunaan internet yang berlebihan pada remaja dapat menimbulkan perilaku yang baru seperti *internet addiction* yang berdampak terhadap perkembangan psikososial remaja, sehingga terjadi adanya gangguan hubungan interpersonal dan kecemasan pada remaja.

Menurut Liu, Yin & Huang (2013), mendefinisikan hubungan interpersonal merupakan suatu jaringan yang dibangun oleh orang-orang untuk berbagi diri dan rasa percaya dengan saling berinteraksi, menerima dukungan orang lain dan memberi dukungan kepada orang lain, dan membentuk suasana hubungan yang dekat dan saling peduli. Selain itu, Waigumo (2013) mendefinisikan hubungan interpersonal sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang terbentuk dalam konteks sosial,

melalui komunikasi interpersonal individu membangun hubungan sosial dengan sesamanya baik itu dengan anggota keluarga, teman sejawat, teman profesi, atau dengan orang-orang yang dianggap penting dan berpengaruh dalam hidupnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *analisis korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Persatuan Islam Cianjur. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling* sebanyak 93 responden. Kriteria inklusi adalah siswa dengan usia 13-15 tahun (remaja pertengahan) dengan Riwayat menggunakan internet 8 jam sehari secara terus menerus dalam waktu 3 bulan terakhir. kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah baku yaitu *Internet Addiction Test (IAT)*, *Network Relationships Inventory* untuk hubungan interpersonal dan *The revised children manifest anxiety scale (RCMAS)* untuk kecemasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Disrtibusi Frekuensi *Internet Addiction*, Hubungan interpersonal, dan kecemasan pada Remaja di MTs Persatuan Islam Cianjur.

Internet Addiction	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	74	79
Sedang	17	18,3
Berat	2	2,2
Hubungan Interpersonal	Frekuensi	Persentase (%)

Positif	59	63,4
Negatif	34	36,6
Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas	30	32,3
Tidak Cemas	63	67,7

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hampir seluruh responden (79%) mengalami *internet addiction* ringan. sebagian besar responden (63,4%) mempunyai

hubungan interpersonal positif, dan sebagian besar responden (67,7%) tidak mengalami kecemasan.

Analisis Bivariat

Internet addiction	Hubungan Interpersonal			Kecemasan
	Positif	Negatif	Cemas	Tidak cemas
Ringan	42	32	47	27
Sedang	16	1	14	3
Berat	1	1	2	0

- a. Hubungan *Internet Addiction* dengan hubungan interpersonal. Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis didapatkan remaja MTs Persatuan Islam Cianjur yang mempunyai hubungan interpersonal positif dengan gejala *internet addiction* ringan adalah sebesar 42 remaja (56%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p Value yaitu 0.014 atau $p > 0.05$ yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang bermakna.

- b. Hubungan *internet addiction* dengan Kecemasan

Berdasarkan tabel diatas, remaja MTs Persatuan Islam Cianjur mengalami kecemasan dengan gejala *internet addiction* ringan adalah 47 orang (63,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p Value yaitu 0.200 atau $p > 0.05$ yang berarti kedua variabel tidak memiliki hubungan yang bermakna

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Qomariyah (2008), didapatkan bahwa remaja mulai terpapar internet ketika usia 12 tahun, dan menggunakan internet untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas kesenangan, komunikasi, dan transaksi, dari keempat dimensi tersebut yang paling dominan adalah hanya untuk aktivitas kesenangan saja.

Aktivitas kesenangan tersebut menyebabkan kehidupan remaja

yang tidak lepas dari penggunaan internet, sehingga remaja tidak memperdulikan lagi waktu yang dihabiskan untuk *online* sehingga mempunyai kecenderungan untuk menjadi pecandu internet (Firdausi, 2013). Kecanduan internet memiliki karakteristik antara lain hilangnya kontrol, ketidakmampuan mengurangi konsumsi sesuatu yang bersifat adiktif, dan merasakan kenikmatan yang intens, dapat dalam bentuk ketergantungan pada *online game*, *chat room*, judi on-

line patologis atau membeli secara kompulsif (*compulsive buying*) (Gresle, C., & Lejoyeux, M.201). Perilaku kecanduan internet dapat dipicu oleh lingkungan akses internet, dan teman-teman yang memiliki hobi yang sama (Young, 2010).

Kenyataannya yang ada pada remaja di MTs Persatuan Islam adalah adanya beberapa orang siswa yang mengalami *internet addiction* tinggi hanya sedikit sekali, dan yang terbanyak adalah yang mengalami *internet addiction* ringan. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan ketersediaan fasilitas internet yang terbatas, jadwal kegiatan sekolah yang padat, dan jadwal pelajaran yang banyak perharinya menyebabkan sedikit waktu dan susah untuk mengakses internet sehingga hanya terjadi gejala *internet addiction* ringan. Selain hal tersebut, peneliti menganalisis terhadap remaja yang mengalami *internet addiction* ringan pada hasil jawaban kuesioner, ternyata banyaknya responden yang menjawab tidak pernah pada pertanyaan yang mengenai seberapa seringnya responden menghabiskan waktu pada saat *online*.

Hasil penelitian Tariq et al (2012), menyimpulkan bahwa individu menggunakan internet adalah untuk membentuk profil identitasnya, menyambungkan dirinya dengan teman-teman yang lain, dan berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Sedangkan Livingstone & Brake (2009), menyatakan bahwa penggunaan internet dikalangan anak-anak, remaja dan dewasa muda di London adalah untuk membangun lingkaran hubungan relasi yang lebih luas, belajar, dan untuk belajar manajemen privasi individu dan keintiman.

Menurut Chen Chen (2012), menyebutkan macam-macam hubungan interpersonal pada remaja dengan temannya adalah membina keakraban, loyalitas, dan nilai kebersamaan. Sehingga penilaian remaja tentang teman akan menjadi lebih kuat, *responsive*, dan berusaha keras untuk tetap mempertahankan hubungan tersebut.

Penggunaan internet yang juga rendah pada remaja yang mempunyai hubungan interpersonal positif kemungkinan mereka mempunyai hubungan interpersonal yang baik dan cenderung menggunakan waktunya lebih sedikit untuk internet. Sedangkan remaja yang mempunyai hubungan interpersonal positif dengan *internet addiction* yang berat dikarenakan pada tahapan remaja pertengahan ini (13-15 tahun) terjadi peningkatan interaksi dengan kelompoknya, sehingga remaja sangat membutuhkan teman-teman dan tidak mau tergantung pada keluarganya. Akibatnya remaja mencoba mengembangkan hubungan pertemanan yang lebih luas dengan orang lain di dunia maya (Poltekes Depkes Jakarta, 2014).

Menurut Wang et al. (2012) dan Soliha, (2015) menyebutkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara internet addiction dengan kecemasan pada remaja. Hal tersebut ditambahkan oleh hasil penelitian menurut Young (2011) bahwa seseorang yang mengalami kecemasan akan menggunakan internet sebagai suatu cara untuk menghindari kesendirian dan sebagai pengganti hubungan tatap muka dalam kehidupan sehari-hari karena takut kontak langsung dengan orang lain sehingga menggunakan komunikasi secara online, akibatnya seseorang yang mengalami kecanduan internet

disebabkan karena adanya rasa cemas yang dimiliki.

Namun pada kenyataannya hasil penelitian ini tidak sama dengan asumsi awal peneliti. Variabel *internet addiction* dengan kecemasan tidak memiliki hubungan yang bermakna. Artinya, bahwa remaja di MTs PERSIS Cianjur tidak mempunyai rasa khawatir dan takut. Karena remaja yang dianggap aktif dalam jaringan sosial di kehidupan yang nyata lebih cenderung akan memanfaatkan media internet hanya untuk memperkuat jaringan komunikasi di dunia nyata saja dan beranggapan bahwa internet hanya sebagai pelengkap saja.

Menurut penelitian Sardjono & Patiti (2015) menyebutkan bahwa *internet addiction* tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kecemasan pada remaja, *internet addiction* maka tidak akan mempengaruhi Kecemasan pada remaja. Ramadana (2015) menambahkan bahwa kecemasan tidak akan terjadi pada remaja yang mengalami *internet addiction*, hal tersebut disebabkan oleh faktor psikologis lain yang mempengaruhi selain kecemasan, seperti adanya depresi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan interpersonal yang positif pada remaja artinya bahwa remaja di sekolah tersebut mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik, dan menjalin persahabatan yang akrab. Remaja tersebut lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan sekolah dibanding *online* di internet. Sehingga remaja di MTs Persatuan Islam tidak mempunyai rasa khawatir dan takut karena tidak dianggap aktif dalam internet, kenyataannya mereka lebih cenderung akan memanfaatkan

media internet hanya untuk memperkuat jaringan komunikasi dan pelengkap di dunia nyata saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi. (2013). Media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo". *KANAL*, Vol. 2, No. 1, September 2013, Hal. 1 - 106.
- Alzahrani, S., & Bach, C (2014). Impact of social media on personality development USA. *International Journal Of Innovation and Scientific Research* (pp. 111-116). ISSN 2351-8014. Vol. 3 No. 2 Jun. 2014
- Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII). (2017). Hasil survey penetrasi dan pengguna Internet Indonesia 2017 [Results of the 2017 Indonesian Internet user and penetration survey]. Retrieved from <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>
- Caplan, S. E. (2003). Preference for online social interaction: A theory of problematic internet use and psychosocial well-being. *Communication Research*, 30, 625-648
- Dian, & Srifatmawati. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta. Salemba Humanika
- Donnelly., & Kuss, DJ (2016). Depression among users of social networking site: the role of SNS addiction and increased usage". *Journal of Addiction and Preventive Medicine*. ISSN: 2474-5049

- Dowel,, Burgess., & Cavanaugh. (2009). Clustering of internet risk behaviors in a middle school student population. *Journal of School Health*. Vol. 79, No.11
- Liu., Yin., & Huang. (2013). Adolescents interpersonal relationships with friends, parents, and teachers when using facebook for interaction. *Creative Education* 2013. Vol. 4, No.5,335-339
- Riyanto A (2012). Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Riyanto A (2012). Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Solihah., SF. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Jurnal Interaksi*, Vol. 4 No.1, januari 2015; 1 - 10
- Waigumo. (2013). Impact of social networking sites on interpersonal relationships among teenagers; a case study of murang'a east district. *The School of Journalism Mass Communication University of Nairobi*
- Yang, S. C., & Tung, C.-J. (2007). Comparison of internet addicts an non-addicts in Taiwanese high school. *Computers in Human Behavior*, 23(1), 79-96
- Ybarra, M. L., Alexander, C., & Mitchell, K. J (2005). Depressive symptomatology, youth Internet use, and online interactions: A national survey. *Journal of Adolescent health*, 36(1), 9-18. Doi: 10.1016/j.jadohealth.2003.10.012
- Yen, C. F., Chou, W. J., Liu, T. L., Yang, P., & Hu, H. F. (2014). The association of Internet addiction symptoms with anxiety, depression and self-esteem among adolescents with attention-deficit/hyperactivity disorder. *Comprehensive Psychiatry*, 55(&), 1601-1608. Doi: 10.1016/j.comppsy.2014.05.025
- Young, K. S., & De Abreu, C. N. (2011). Internet addiction. *A handbook and guide to evaluation*. New Jersey, PA: John Wiley & Sons, Inc
- Young, K. (2017) Internet addiction: Neuroscientific approaches and therapeutical implications including smartphone addiction. *Switzerland: Springer International Publishing*
- Young., K. S. (2011). Clinical assessment of internet-addicted clients. Young, Ks., & Abreu, Cn. (Ed) *Internet Addiction, A Handbook And Guide To Evaluation And Treatment*,19-34